



---

## **ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA PEMBERDAYAAN EKONOMI UMKM BINAAN BANK INDONESIA KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

***Siti Alfia Ayu Rohmayanti***

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: Aayurohmayanti@gmail.com

***Andriani Samsuri***

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: Andriani@uinsby.ac.id

***Achmad Room Fitrianto***

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: achmadroomfitrianto@gmail.com

### **Abstract**

The lack of understanding of SMEs on financial management led to a lack of clear and unstructured financial statements and impacted the stalled expansion of SMEs. This needs to be done in a particular study related to financial literacy. This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy by understanding financial knowledge, financial attitude and financial behavior in SMEs assisted by Bank Indonesia Regional Representative Office of East Java. The data is qualitatively descriptively studied with a naturalistic approach. Data collection is conducted by interviewing informants and Bank Indonesia East Java Representative Office in charge of the empowerment function of SMEs. The research results obtained are an understanding of the factors that influence MSMEs to know and practice the science of Sharia financial literacy which is also part of Bank Indonesia's mission in the Sharia Economic and Financial Blueprint. To improve sharia financial literacy and make it easier for SMEs to increase their business to achieve an empowered economy. In addition, the application of Sharia financial literacy is not only in terms of knowledge about Islamic financial institutions but also in business beliefs and behaviors, especially financial management based on Shariah. So that the thing

that needs to be focused on in the empowerment of sharia financial literacy of SMEs is the habituation factor and the improvement of mindset. Because economic empowerment is not only about product improvement and marketing but also in terms of financial literacy, especially Sharia financial literacy.

### **Abstrak**

Minimnya uraian UMKM terhadap pengelolaan keuangan menimbulkan kurang jelas serta tidak terstrukturanya laporan keuangan dan berakibat pada terhambatnya perluasan UMKM. Perihal ini butuh dicoba kajian eksklusif berkaitan dengan literasi keuangan. Kajian ini memiliki tujuan guna melaksanakan analisis tingkatan literasi keuangan syariah lewat uraian financial knowledge, financial attitude serta financial behavior kepada UMKM yang dibina oleh Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur. Informasi dikaji secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Pengumpulan informasi dicoba dengan mewawancarai informan dan dari pihak Bank Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur yang bertugas pada tugas pemberdayaan UMKM. Hasil riset yang diharapkan yakni menciptakan jawaban menimpa aspek yang pengaruhi UMKM guna lebih paham terhadap literasi keuangan syariah, perihal ini sesuai misi Bank Indonesia yang tertulis di Cetak Biru Ekonomi serta Keuangan Syariah sehingga UMKM mampu memperkuat daya saing. Dalam menerapkan literasi keuangan syariah tidak hanya perihal pengetahuan lembaga keuangan syariah melainkan juga mengenai rasa percaya serta perilaku utamanya dalam hal pengelolaan keuangan berdasarkan ketentuan syariah. Oleh karena itu dalam pemberdayaan literasi keuangan syariah ini UMKM perlu fokus pada faktor pembiasaan perilaku dan perbaikan *mindset* mengenai literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah.

**Keywords:** MSME Empowerment, Sharia Financial Literacy, Blueprint for Sharia Economy and Finance.

### **PENDAHULUAN**

Sri Mulyani Indrawati, Menteri Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa Jika UMKM merupakan suatu elemen penting bagi Indonesia karena memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja hingga 96 persen serta ikut andil dalam memberikan pengaruh pada Produk domestik bruto (PDB) hingga 60 persen. Karena keunggulan yang dimiliki tersebut membuat UMKM menjadi salah satu proyek yang dapat membantu menyelesaikan Nawa Cita (Visi yang dicanangkan dalam pemerintahan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf

Kalla) untuk mempercepat pembangunan keuangan masyarakat.<sup>1</sup> Bahkan di tahun 1998 saat krisis moneter UMKM tetap mampu untuk bertahan. Karena kebanyakan UMKM melakukan memanfaatkan usaha dari modal sumber daya alam sekitar bukan hasil import yang harganya sering fluktuatif serta ketersediaannya bisa terganggu jika sedang terjadi krisis.<sup>2</sup>

Namun UMKM juga masih memiliki kekurangan yaitu perihal pengelolaan keuangan.<sup>3</sup> UMKM sering tumbuh dan berkembang di lingkup keluarga, hal ini membuat pengelolaan keuangan biasanya hanya bermodalkan kepercayaan sehingga tidak ada patokan dalam arusnya. Pengelolaan keuangan yang kurang jelas dan strukturnya kurang baik dalam segi kesehatan perusahaan. Terlebih jika UMKM ingin melakukan ekspansi pada usahanya yang mengharuskan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan. Hal ini juga sangat dibutuhkan bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan permodalan<sup>4</sup>.

Dari isu-isu tersebut dirasakan bahwa arah yang diharapkan kepada para pelaku UMKM untuk lebih mendalami kembali tentang keuangan supaya menjadi UMKM yang *Bankable* sehingga memiliki nilai jual dihadapan pemodal dalam pengembangan usaha UMKM.<sup>5</sup> Masalah lain mengenai pengetahuan keuangan dirangkum dalam materi literasi keuangan yang memiliki kemampuan untuk mengarahkan administrasi keuangan dalam mewujudkan hidup yang lebih makmur di kemudian

---

<sup>1</sup> Abdiaziz Yussuf, "Effect of Islamic Banking on Growth of Small Medium Enterprises in Nairobi: A Case Study of First Community Bank" (United States International University-Africa, 2017).

<sup>2</sup> Agus Mujiono, "Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pembiayaan Dan Kredit Di BRI Unit Mlarak Dan BMT Hasanah Ponorogo," *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 137, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.386>.through the Bank Indonesia Regulation (PBI

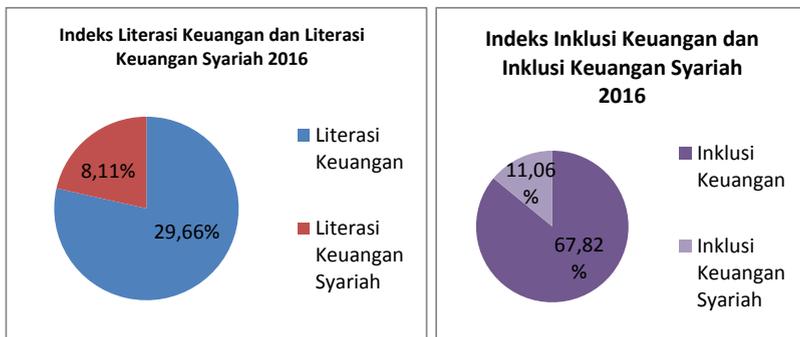
<sup>3</sup> Sri Widiyati, Edi Wijayanto, and Prihartiningsih Prihartiningsih, "Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs)," *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 34, no. 2 (2018): 255–64, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.2914>.

<sup>4</sup> Fitra Rizal, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 179, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.501>.

<sup>5</sup> Lasmiatun, "Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga, Pengusaha Mikro Dan Kecil Melalui Literasi Keuangan Di Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta," *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 23 (2018): 28–37.

hari. Seperti pendapat Remund<sup>6</sup>, makna literasi keuangan adalah campuran informasi, kemampuan, dan kewajiban dalam dinamika keuangan. Gupta dan Kaur juga berpendapat,<sup>7</sup> kemahiran moneter sebagai perpaduan informasi, kemampuan, perspektif, dan praktik yang dinamis untuk mencapai kemakmuran.

Dalam merespon permasalahan tersebut, Dukungan diberikan Bank Indonesia kepada UMKM untuk meningkatkan kualitas perekonomian dengan memberikan *Blue Print* ekonomi dan keuangan syariah dengan harapan mampu menjadi jawaban atas praktik moneter yang mengarah pada hal *riba*, *gharar*, serta *maysir*, dimana hal itu bisa berdampak negatif bagi UMKM dalam peningkatan bisnis. Mengingat untuk persyaratan pembiayaan dan kebutuhan modal.<sup>8</sup>



**Gambar 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Indonesia**

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2017

Sayangnya, tingkat pemahaman literasi keuangan syariah di Indonesia masih kurang. Mengingat informasi survey yang dilaksanakan oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016. seperti yang

<sup>6</sup> Kamal Gupta and Jatinder Kaur, "A Study of Financial Literacy Among Micro Entrepreneurs In District Kangra," *IMPACT: International Journal of Research in Business Management* 2, no. 2 (2014): 63–70, <https://doi.org/10.1.1.683.1540&rep=rep1&type=pdf>.

<sup>7</sup> Iklima Humaira and Endra Murti Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul," *JURNAL NOMINAL* 7, no. 1 (2018): 96–110.

<sup>8</sup> Muthmainnah Di and Kabupaten Ponorogo, "PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS MUSLIM (STUDI PADA MAJELIS TA' LIM AL- Silvina Choiratul Fahmi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Luhur Prasetyo Institut Agama Islam Negeri Ponorogo" 5 (2020).

tergambar pada grafik Gambar 1. Bahwa indeks literasi keuangan syariah Indonesia adalah 8,11 persen, dan tingkat inklusi keuangan syariah adalah 11,06 persen. Angka tersebut masih perlu ditingkatkan kembali terutama di Indonesia, populasi Muslim adalah 87,18 persen. Sehubungan dengan indeks literasi keuangan syariah pada jumlah di wilayah Jawa timur adalah yang paling kontras dengan daerah yang lain, yaitu 29.35%, masih berpotensi untuk meningkatkan angka inklusi keuangan syariah hingga 12,21%.<sup>9</sup>

Pemahaman mengenai literasi keuangan yang diterapkan dengan baik dalam prakteknya sebenarnya bisa memiliki pengaruh yang baik bagi kedua pihak baik untuk lembaga keuangan syariah supaya mampu lebih berkembang serta manfaat pula bagi nasabah khususnya pelaku UMKM yang memanfaatkan fasilitas produk dan layanan keuangan syariah untuk peningkatan usaha.

Sesuai panduan Strategi Literasi Keuangan Nasional OJK 2013, definisi dari literasi keuangan adalah “Perkembangan siklus atau aktivitas untuk lebih mengembangkan informasi, kepastian, dan keahlian masyarakat, sehingga pengelolaan keuangan bisa lebih baik”.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut bisa diambil pemahaman jika literasi keuangan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membuat masyarakat selaku konsumen tidak hanya sekedar mengetahui namun juga memahami tujuan dari dibentuknya lembaga keuangan. Jika masyarakat sudah memiliki pemahaman dan mengetahui pentingnya melakukan pengelolaan keuangan maka untuk selanjutnya masyarakat akan memunculkan rasa ketertarikan dan kepercayaan untuk menggunakan fasilitas produk dan jasa keuangan yang dibutuhkan. sehingga kesejahteraan mereka mampu ditingkatkan<sup>11</sup>.

Sementara tujuan kemajuan literasi keuangan untuk jangka panjang adalah untuk mengedukasi seseorang yang sudah kurang mahir dalam literasi (*less literate*) untuk menjadi mahir (*well-literate*), meningkatkan

---

<sup>9</sup> World Bank-IDB-IRTI, *Leveraging Islamic Finance for Small and Medium Enterprises (SMEs)*, World Bank Global Islamic Finance Development Center (Washington DC: International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank, 2015), <https://doi.org/10.1080/00103628909368113>.

<sup>10</sup> Ika Rinawati et al., “PEGAWAI PT GREENFIELD INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Pada Pegawai Warga Desa Palaan Kabupaten Malang),” n.d., 27–46.

<sup>11</sup> Arlinta Prasetyan Dewi, “Pembiayaan Bagi Hasil Sektor Usaha Mikro Di BMT Hasanah Ponorogo,” *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 73, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.383>.

jumlah nasabah produk dan jasa keuangan, tujuan inilah yang kemudian berlaku bagi pembangunan literasi keuangan Syariah.

Dari sisi makro, literasi keuangan syariah telah memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Perekonomian akan semakin stabil saat masyarakat mulai sadar akan menabung dan berinvestasi, sebab secara tegas telah melarang riba serta maysir (spekulasi). Kestabilan ekonomi hendak mendesak ekspor serta investasi.
- b. Pertumbuhan sektor rill mampu meningkat saat masyarakat semakin meningkat dan hal kesadaran menabung. Sektor rill sangat erat kaitannya dengan keuangan syariah (*ta'alluq qithail maliyah bil qith'il waqi'iyah*)
- c. Perekonomian nasional semakin kokoh saat masyarakat mulai secara aktif memanfaatkan lembaga jasa keuangan syariah<sup>13</sup>
- d. Jika semakin banyak keuangan syariah dipahami oleh masyarakat, maka akan berdampak baik pula pada pertumbuhan lembaga dan jasa keuangan syariah, sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan) kesejahteraan sebagai implementasi Pancasila ; Sila kelima
- e. Jika semakin banyak orang yang menabung dan memanfaatkan lembaga keuangan syariah maka hal ini bisa meningkatkan pula jumlah dana pembangunan yang dikontribusikan oleh keuangan syariah; dan
- f. Jika pemanfaatan dana dari lembaga jasa keuangan syariah meningkat, maka intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar<sup>14</sup>.

Terlebih jika ditinjau dari contoh kasus saat ini yaitu kekuatan lembaga keuangan syariah yang terus mampu bertumbuh meskipun dimasa sulit akibat pandemik. Didukung oleh studi yang dilakukan Inventure. Sebesar 58,8% dari 629 responden menjawab dengan adanya pandemi, masyarakat justru lebih memilih lembaga keuangan dengan

<sup>12</sup> Ahmad Wafa, "Gurita Riba Dalam Akad Keuangan Syariah (LKS) Di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 1 (2019): 61–84.

<sup>13</sup> Ardiani Ika Sulistyawati, Aprih Santoso, and Anis Oktafiana, "BANK UMUM SYARIAH DI JAWA TENGAH Ardiani Ika Sulistyawati Aprih Santoso Anis Oktafiana," *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 1 (2019): 125–40.

<sup>14</sup> Faruq Ahmad Futaqi, "Usaha BMT Hasanah Dan BMT IKPM Gontor Dalam Mengembangkan Produk Pembiayaan Syariah," *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 197, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1298>.

prinsip syariah dibandingkan konvensional.<sup>15</sup> Hal inilah yang perlu dipahami lebih dalam dalam analisis kajian literasi keuangan syariah supaya memahami letak keunggulan penerapan literasi keuangan syariah khususnya kepada UMKM.

Dari pemaparan mengenai manfaat literasi keuangan syariah tersebut, posisi riset ini yakni guna memenuhi variabel dari riset yang telah dilakukan. Penelitian sebelumnya masih banyak memfokuskan pada dua hal, yaitu *financial knowledge* dan *financial behavior*. Sehingga pada penelitian ini ingin menganalisis secara lebih mendalam yaitu bagaimana UMKM mengidentifikasi literasi keuangan syariah yang mencakup kajian uraian keuangan dan lembaga keuangan syariah yang dibahas lebih dalam pada *financial knowledge*. Kemudian mengidentifikasi pola pikir UMKM mengenai keuangan dalam menggapai kestabilan ekonomi dan faktor-faktor yang bermanfaat dalam praktek menimpa literasi keuangan syariah yang diperdalam lewat ulasan pada *financial attitude* serta *financial behavior*, Terdapat 3 hal yang menjadi topik pembahasan mengenai analisis kajian literasi keuangan syariah yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior* yang didasarkan pada teori Herdjiono dan Damanik dalam mempergunakan keuangan.<sup>16</sup>

### 1. *Financial Knowledge*

Dicirikan sebagai pemahaman tentang uang, Khususnya untuk situasi ini mengenai keuangan syariah dilihat dari beberapa hal, seperti dampak pada inflasi, laju pengembalian, resiko manajemen, spekulasi, pilihan keputusan pada pengelolaan keuangan, pengetahuan lembaga keuangan, dan berbagai produk yang ditawarkan dalam akad syariah adalah contoh dari pengetahuan keuangan.<sup>17</sup>

### 2. *Financial Attitude*

Hal ini mengenai mentalitas atau reaksi dan penilaian seseorang tentang uang untuk memanfaatkan akunnya baik merencanakan eksekutif dan dinamis. Untuk situasi ini, dua elemen digunakan

<sup>15</sup> Diky Faqih Maulana, "Analisis Terhadap Kontrak Ijarah Dalam Praktik Perbankan Syariah," *JURNAL DIALOG ISLAM DENGAN REALITAS* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage>.

<sup>16</sup> Irine Herdjiono and Lady Angela Damanik, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior," *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (2016): 226–41, <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.

<sup>17</sup> Okanta Sunday U, "The Effect of Financial Literacy on the Efficiency of Small-Scale Enterprises in Abia State, Nigeria," *International Journal of New Technology and Research* 4, no. 3 (2018): 37–45.

sebagai batas, khususnya yang pertama tentang inspirasi seseorang dalam memperlakukan akunya untuk membawa beberapa pilihan mentalitas seperti fiksasi. *obsession* (Uang yang digunakan untuk persiapan jangka panjang), *power* (Uang selaku perlengkapan pengendali orang lain), *effort* (Uang ialah suatu hadiah), *Inadequacy* (senantiasa merasa tidak layak mempunyai duit), *Retention* (kecenderungan tidak mau menghabiskan duit) dan *Security* (duit tidak ditabung maupun di investasikan, tetapi hanya dikemas sendiri) dan parameter kedua ialah aspek spiritual guna menjadikan seorang sadar hendak guna dari keuangan syariah.<sup>18</sup>

### 3. *Financial Behavior*

Menentukan sikap dengan cerdas dalam mengelola keuangan. Faktor mental juga mempengaruhi sikap dan sudut pandang. Sehingga ada definisi bahwa perilaku keuangan adalah hipotesis tergantung pada ilmu psikologi. Sangat membantu dalam pembuatan keputusan yang dipilih. Faktor ini juga mempengaruhi mental sejauh bagaimana mengelola keuangan yang dimiliki. Terlepas dari kepribadian mental dan tanggung jawab masing-masing individu dalam mengelola informasi yang didapat dan melakukan analisis atau hanya tergantung pada dampak ekologis semata.<sup>19</sup>

Berdasarkan ketiga hal tersebut, Sehingga rumusan permasalahan dalam riset ini yaitu pertama, menganalisis pelaksanaan *financial knowledge*, *financial attitude* serta *financial behavior* pada pelaksana usaha UMKM binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Daerah Jawa Timur. Kedua, Menganalisis bagaimana usaha Bank Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur untuk *upgrade* keahlian UMKM Binaannya supaya sanggup lebih berkembang dari sisi literasi keuangan syariah dengan mempraktikkan *financial knowledge*, *financial attitude* serta *financial behavior*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sistem kualitatif untuk menjadi spesifik survei tingkat pemahaman UMKM. Dalam penelitian ini sumber data

<sup>18</sup> Herma Wiharno, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management," *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2018): 70.

<sup>19</sup> Akhsanul Khosasi, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017).

yang digunakan adalah secara naturalistik, hal ini yang biasa digunakan dalam lingkup yang berhubungan dengan sosial dan kemanusiaan. Dalam penulisan laporan dijelaskan secara praktis, kompleks serta terperinci. Penelitian ini menganalisis secara praktek dan realitas tentang pentingnya memahami pendidikan keuangan Islam dalam dunia bisnis untuk bekerja dengan dinamis.

Wawancara dan diskusi secara langsung baik individu maupun kelompok dipergunakan sebagai sumber data primer. Narasumber terdiri dari: Lima UMKM yang bergabung dalam kelompok WUBI (Wirausaha Unggulan Bank Indonesia), Staff Bank Indonesia bagian pelaksanaan pengembangan UMKM, Staff Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Divisi Edukasi dan Perlindungan Konsumen (Tabel 1.)

**Tabel 1. Data objek penelitian**

No	Nama UMKM	Produk	Asal
1.	UD. Rejeki	Jajanan Cekeremes / Jepit	Jombang
2.	Beadstown	Aksesoris untuk perhiasan	Surabaya
3.	Amyrose	Tas dari Perca Kulit	Mojokerto
4.	Anies Craft	Sandal klompen kreasi klompen kayu	Sidoarjo
5.	Keripik "Ibu Sam"	Aneka jajanan keripik	Kediri

Sumber: Wawancara dengan Informan

Untuk mengetahui seberapa baik UMKM memahami literasi keuangan, khususnya kemampuan keuangan syariah. Penulis melakukan pemeriksaan mendasar di beberapa UMKM yang dibantu Bank Indonesia Kanwil Jawa Timur, misalnya Surabaya, Kediri kemudian Sidoarjo, Mojokerto serta Kediri, dan daerah Bojonegoro pada 22 November 2019, tentang kajian literasi keuangan syariah. Dalam investigasi menggunakan indikator yang meliputi tiga hal, yaitu: pemahaman dasar-dasar lembaga keuangan syariah sebagai kantor bisnis untuk modal dan penyimpanan, pencatatan transaksi dan pos keuangan untuk bisnis dan aset sosial. Dari nvestigasi menemukan beberapa hasil:

Pertama, ditemukan hasil tiga dari jumlah lima UMKM sebenarnya memiliki pemahaman minimal tentang lembaga keuangan Islam. Selain itu, satu dari lima pelaku UMKM sebenarnya memiliki keputusan pembiayaan dengan biaya pinjaman yang sangat tinggi sekitar 4%.

Terutama ketika membahas bunga-bunga di mana itu telah secara tegas dilarang dalam Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam surah Al Baqarah ayat 278-280 berikut:

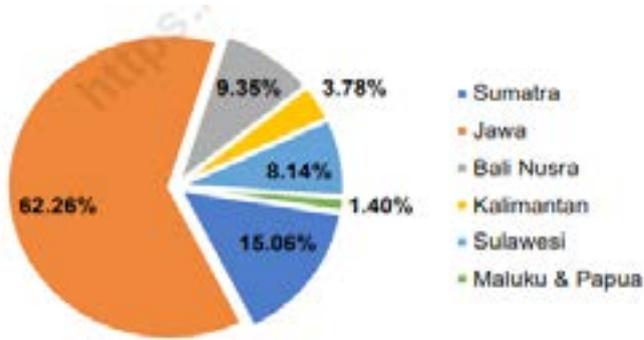
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٢٧٨ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩ وَإِن كَانَ دُونُ عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tinggalkanlah apa yang tersisa dari riba, jika kalian adalah orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak meninggalkan, maka umumkanlah perang kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka jika kalian bertaubat, maka bagi kalian adalah pokok harta kalian. Tidak berbuat dhalim lagi terdhalimi. Dan jika terdapat orang yang kesulitan, maka tundalah sampai datang kemudahan. Dan bila kalian bersedekah, maka itu baik bagi kalian, bila kalian mengetahui)”*.<sup>20</sup> Karena hal tersebut yang bisa menyebabkan bisnis tidak stabil.

Kedua, perihal pos atau pengelompokkan keuangan, dua dari jumlah lima UMKM menyatukan rekening bisnis mereka dengan anggaran individu. Perkembangan pemahaman catatan keuangan juga dijelaskan di dalam Al-Qur’an, yaitu salah satunya pada surah Al-Baqarah ayat 282, membahas tentang transaksi keuangan, piutang, atau subjek maumalah. Sehingga memiliki urgensi yang perlu diperhatikan.

Ketiga, seluruh pelaku UMKM yang dibantu oleh Bank Indonesia memiliki kepedulian dengan menempatkan keuangan untuk kebutuhan aset sosial sebagai bentuk apresiasi dan karena dengan berbagi mampu menambah keberkahan usaha. Terdapat anjuran sebesar 2,5% atau jumlah yang jauh lebih besar yang kita miliki untuk aset sosial dalam literasi keuangan Syariah. Masih banyak hal lainnya yang berkaitan dengan literasi. Terlebih lembaga keuangan syariah mulai berkembang sangat cepat di Indonesia.

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2015).



**Gambar 2. Sebaran Usaha Industri Mikro dan Kecil menurut Pulau**

Sumber: Badan pusat Statistik (BPS) 2019

Selain itu, penelitian berpusat di sekitar Jawa Timur. Karena tergantung pada konsekuensi dari hasil evaluasi keuangan 2019 yang diarahkan oleh Badan Pusat Keuangan (BPS) menunjukkan bahwa Pulau Jawa memiliki sebaran UMKM terbanyak dan Jawa Timur memegang posisi kedua terbanyak yaitu sebesar 862 usaha.<sup>21</sup>

### **PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM DIBAWAH BINAAN BANK INDONESIA KANTOR WILAYAH JAWA TIMUR**

Pelaku usaha UMKM di Jawa Timur berpotensi luar biasa dalam menggarap perekonomian Jawa Timur. Berbagai hal telah diterapkan dalam mengembangkan lebih lanjut bisnis UMKM. Namun, terdapat beberapa hal menyebabkan UMKM tidak mencapai pasar yang lebih luas dan terkendala modal. Demikian juga yang disampaikan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu fasilitator pembinaan UMKM di Jawa Timur atau dikenal dengan sebutan WUBI (Wirausaha Ungulan Bank Indonesia).

Bank Indonesia menyoroti bahwa masih banyak UMKM yang belum maksimal dalam hal pengelolaan administrasi keuangan usaha, hal ini yang menyebabkan masih banyaknya UMKM yang berstatus *Unbankable*. Sejalan dengan itu, Bank Indonesia memberikan beberapa pelatihan persiapan untuk menggarap kapasitas UMKM menjadi

<sup>21</sup> Fransiska Bonita Diliana et al., *Profil Industri Mikro Dan Kecil* (Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional, 2019).

*Bankable* dan berusaha mengedukasi sehingga mampu mengubah yang awalnya *less literate* menjadi *well literate*

Pendalaman penelitian mengenai analisis literasi keuangan syariah untuk peningkatan perekonomian usaha UMKM yang dibantu oleh Bank Indonesia. Kajian Literasi keuangan syariah dipilih untuk menjadi objek studi mengingat fakta bahwa menurut Bank Indonesia serta beberapa ahli mengemukakan bahwa kajian tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang membantu peningkatan ekonomi UMKM.

Pada penelitian ini memperjelas analisis informasi pada survei literasi keuangan syariah yang didapatkan melalui observasi serta hasil wawancara bersama file atau arsip dari UMKM binaan Kantor Regional Bank Indonesia Provinsi Jawa Timur. Beberapa menjadi pembicaraan utama tentang *financial knowledge* kemudian *financial behavior attitude* terlebih lagi *financial attitude* UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Timur. Selain itu, upaya Bank Indonesia Jawa Timur dalam menggarap kapasitas UMKM sebagai upaya penguatan literasi keuangan syariah.

Pemeriksaan di lapangan pada kajian literasi keuangan syariah terhadap UMKM dengan petunjuk penilaian termasuk informasi keuangan, perilaku keuangan, serta sikap keuangan, dengan waktu penelitian sekitar tiga bulan kepada 5 informan. Ditemukan beberapa penyelidikan informasi sebagai berikut :

a. *Financial Knowledge*

Berdasarkan dari buku referensi OJK mengacu bahwa batas-batas literasi keuangan dievaluasi kembali dari pemahaman perihal keuangan dan landasan keuangan, hal ini yang menyebabkan seseorang mau belajar dan memahami mengenai literasi keuangan khususnya syariah

Pada fakta lapangan, penelitian mendapat data bahwa semua informan saat ini memiliki laporan anggaran yang dipergunakan sebagai pencatatan bisnis — dicatat di pos yang tepat untuk menstabilkan hasil laporan keuangannya. Jika tidak dilakukan, ditakutkan tidak terkendali dalam mempergunakan keuangan bisnis untuk kebutuhan individu. Ini telah disarankan dalam bagian Al-Qur'an salah satunya surah Al Baqarah ayat 282, yaitu semua transaksi diwajibkan untuk dicatat. Karena dengan dilakukannya pencatatan tersebut berkaitan dengan sirkulasi keuangan pada jalannya usaha.

Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman publik tentang pentingnya pencatatan keuangan bisnis sudah mulai dirasakan oleh UMKM. Para pelaku usaha UMKM mulai melakukan pencatatan keuangan baik secara fisik atau menggunakan sistem. Namun, untuk pemahaman tentang lembaga keuangan Islam, jumlahnya masih tidak terlalu banyak. Terdapat empat dari jumlah lima UMKM menjawab bahwa mereka sebenarnya tidak memiliki atau tidak tahu tentang dasar-dasar moneter Islam. Hanya satu dari setiap lima narasumber yang pernah menggunakan item dana investasi dari perbankan syariah.

Sebaliknya dalam perihal uraian mengenai perbankan ataupun lembaga keuangan syariah masih belum begitu banyak. Sebab mereka lebih aman dalam memakai sumber permodalan dari uang individu. Bersumber pada hasil wawancara ada 3 dari 5 jumlah informan, Hal tersebut yang menyebabkan kurangnya atensi UMKM dalam mengatur laporan keuangan tidak sangat diutamakan. Karena UMKM jarang mempergunakan laporan keuangan dalam kebutuhan usaha yang berkaitan dengan perbankan.

Tidak hanya itu uraian *Financial Knowledge* membagikan akibat dalam pencatatan keuangan. Bersumber pada penemuan lapangan UMKM telah mulai teratur melaksanakan pencatatan Keuangan, kelima informan UMKM sudah melaksanakan pembagian pos keuangan serta melakukan pemisahan antara keuangan individu serta keuangan usaha. Perihal tersebut pula didukung dari program Bank Indonesia memanfaatkan SI- APIK walaupun terdapat sebagian menu pada SI- APIK yang belum terlalu lengkap seperti menu pada perhitungan hutang.

Pencatatan keuangan tersebut menandakan UMKM telah sesuai dengan tuntunan dalam Al- Quran Al- Baqarah ayat 282 ialah dimana seluruh transaksi apapun diharuskan memiliki pencatatan. Sebab perihal tersebut berhubungan dengan perputaran keuangan usaha.

b. *Financial Attitude*

Pada saat wawancara penelitian, narasumber rata – rata memiliki kesamaan jawaban, yaitu memilih obsession dimana keuangan akan dimanfaatkan untuk pengembangan usaha kedepannya., Tetapi ada beberapa pelaku UMKM yang menyatakan jika beberapa uang usahanya dengan jumlah yang tidak terlalu banyak dipergunakan untuk membeli produk yang disukai. Sejalan dengan indikator *Effort*, Tidak ada narasumber yang memilih *Power*, *Inadequancy*,

*Retention* dan *Security* karena dianggap kurang berguna untuk menjalankan bisnis.

Selain itu, dalam penggunaan faktor spiritual, ada penggunaan cadangan sosial yang dapat menjunjung tinggi perkembangan ekonomi, Sesuai informasi pada saat wawancara penelitian, Semua narasumber menyediakan pos keuangan untuk kebutuhan sosial. Sumber 1 menyisihkan sebagian hasil bisnis untuk diberikan kepada kerabat terdekat yang membutuhkannya. Ketika pengambilan data melalui wawancara, saksi juga menjelaskan telah menyimpan aset untuk kebutuhan instruktif anak-anak yang kurang mampu. Diluar dugaan, hal tersebut memberikan dampak pada usaha yang dijalankan menjadi semakin berkah dan dipermudah.

Informasi tentang penemuan penelitian tentang alokasi dana sosial dilaksanakan pula oleh sumber 2. Narasumber mengalokasikan dua setengah persen hasil pendapatan bisnis yang digunakan untuk mendukung kebutuhan sosial. Narasumber 3 juga menyisihkan pos keuangan yang sama namun diperuntukkan untuk sumbangan rutin di tempat ibadah setiap hari Jumat. Hal yang sama pula dilakukan oleh narasumber 4 yang menjadi donatur di panti asuhan. Selain itu, Narasumber 5 mengalokasikan sebagian hasil usaha untuk sosial dalam membantu gelandangan secara konsisten dengan nominal uang yang tidak mau disebutkan.

Semua Informan mempraktekkan ini karena mereka menerima bahwa membantu orang lain akan mendapatkan lebih banyak berkah dari Allah. Hal ini juga didukung dari cerita salah satu informan jika sebelumnya bisnis yang dilakukan tidak ada kemajuan yang sangat cepat tetapi setelah menerapkan faktor spiritual ini kemajuan keuangan semakin dirasakan. Selain itu, orang-orang yang dibantu juga lebih lancar, berkembang dan produktif.

c. *Financial Behavior*

Dalam hal *financial behavior*, pelaku bisnis UMKM saat ini memiliki cara hidup yang bagus yaitu memanfaatkan keuangan bisnis untuk kebutuhan kemajuan bisnis. seperti dalam hal pembelian bahan baku dan penambahan fasilitas usaha. Selain itu tidak lupa dalam hal *spiritual* yaitu alokasi keuangan untuk dana sosial terus dijalankan karena menurut informan hal ini menjadi pendukung atas keberhasilan usaha .

Namun, pada *cash flow management* tidak terlalu optimal karena sebagian besar masih dalam proses belajar dalam memahami

hal ini khususnya yang berhubungan dengan *financial attitude*, dimana belum banyak yang memanfaatkan *cash flow management* dalam menjalankan usahanya untuk dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha . Pada hal tentang menabung dan berinvestasi masih belum maksimal sebab ada kebutuhan lainnya yang masih perlu dibayarkan. Perihal tersebut *cash flow management* dalam melakukan pengaturan rencana keuangan. Berikut pada Tabel 2. merupakan hasil rangkuman data dari narasumber yang berkaitan dengan *Financial knowledge*, *Financial attitude*, *Financial Behaviour*.

**Tabel 2. Hasil analisis *financial knowledge*, *financial behavior* dan *financial attitude* pada pelaku usaha UMKM binaan Bank Indonesia Kantor wilayah Jawa Timur**

No.	Nama UMKM	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Behavior</i>
1.	UD. Rejeki	Telah melaksanakan praktek pencatatan laporan keuangan serta hanya memahami lembaga keuangan syariah dari produk simpanan saja. Tidak sangat mengerti tentang prduk pembiayaan sebab tidak membutuhkannya	Memiliki pemikiran yang bagus mengenai pertumbuhan usaha serta menunjang pula terhadap aspek spiritual dalam bagian prnting pertumbuhan ekonomi	Dalam pemakaian keuangan guna <i>consumption</i> lumayan baik tetapi tidak terlalu baik dalam <i>cash flow management</i> serta <i>saving and investment</i> . Dalam aspek psikologi serta mental belum sanggup mengambil sebuah keputusan secara mandiri bersumber pada laporan keuangan.

No.	Nama UMKM	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Behavior</i>
2.	Beadstown	Telah melaksanakan praktek pencatatan keuangan serta hanya memahami lembaga keuangan syariah dari produk simpanan saja. Tidak sangat mengerti tentang prduk pembiayaan sebab tidak membutuhkan-nya	Memiliki pemikiran yang bagus mengenai pertumbuhan usaha serta menunjang pula terhadap aspek spiritual dalam bagian prnting pertumbuhan ekonomi	Dalam pemakaian keuangan guna <i>consumption</i> lumayan baik tetapi tidak terlalu baik dalam <i>cash flow</i> management serta <i>saving and investment</i> . Dalam aspek psikologi serta mental belum sanggup mengambil sebuah keputusan secara mandiri bersumber pada laporan keuangan
3.	Amyrosece	Telah melaksanakan praktek pencatatan keuangan serta hanya memahami lembaga keuangan syariah dari produk simpanan saja. Tidak sangat mengerti tentang prduk pembiayaan sebab tidak membutuhkan-nya	Memiliki pemikiran yang bagus mengenai pertumbuhan usaha serta menunjang pula terhadap aspek spiritual dalam bagian prnting pertumbuhan ekonomi	Dalam pemakaian keuangan guna <i>consumption</i> lumayan baik tetapi tidak terlalu baik dalam <i>cash flow</i> management serta <i>saving and investment</i> . Dalam aspek psikologi serta mental belum sanggup mengambil sebuah keputusan secara mandiri bersumber pada laporan keuangan

No.	Nama UMKM	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Behavior</i>
4.	Anies Craft	Sudah menjalankan praktek pencatatan keuangan namun tidak memahami sama sekali perihal lembaga keuangan syariah . Selain itu sudah terlanjur mempergunakan <i>leasing</i> meskipun merasa keberatan karena beban bunga yang cukup besar. Sehingga ingin mencoba mempelajari lembaga keuangan syariah	Memiliki pemikiran yang bagus mengenai pertumbuhan usaha serta menunjang pula terhadap aspek spiritual dalam bagian prnting pertumbuhan ekonomi	Dalam pemakaian keuangan guna <i>consumption</i> lumayan baik tetapi tidak terlalu baik dalam <i>cash flow</i> management serta <i>saving and investment</i> . Dalam aspek psikologi serta mental belum sanggup mengambil sebuah keputusan secara mandiri bersumber pada laporan keuangan
5.	Aneka Keripik <sup>4</sup> “Ibu Sam”	Sudah menjalankan praktek pencatatan keuangan namun tidak memahami sama sekali perihal lembaga keuangan syariah. Selain itu sudah bermitra bersama salah satu bank konvensional untuk pembiayaannya sehingga sudah merasa cocok karena biaya bunga tidak terlalu tinggi	Memiliki pemikiran yang bagus mengenai pertumbuhan usaha serta menunjang pula terhadap aspek spiritual dalam bagian prnting pertumbuhan ekonomi	Dalam pemakaian keuangan guna <i>consumption</i> lumayan baik tetapi tidak terlalu baik dalam <i>cash flow</i> management serta <i>saving and investment</i> . Dalam aspek psikologi serta mental belum sanggup mengambil sebuah keputusan secara mandiri bersumber pada laporan keuangan

Sumber: Wawancara dengan Informan

## UPAYA BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN JAWA TIMUR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN UMKM BINAANNYA SUPAYA EKONOMI BERDAYA

Bank Indonesia mempunyai tugas dan kebijakan untuk menjaga keamanan dan kestabilan finansial. Melalui kemajuan keuangan syariah yang berkelanjutan akan mempengaruhi keamanan finansial, kerangka cicilan, dan bantuan pemerintah publik. Pada tanggal 6 bulan Juni tahun 2017, Bank Indonesia menetapkan *Blue Print* untuk masalah keuangan syariah dan dalam sistem perbaikan keuangan syariah.

Kerangka dasar Cetak Biru sebagai sistem penting untuk perbaikan ekonomi dan keuangan syariah, Acara yang digelar dalam forum KNKS (Dewan Umum Uang Syariah), di mana beberapa lembaga berperan dalam UMKM. Sejalan dengan ini, maka diadakannya agenda pemahaman tentang peningkatan literasi keuangan syariah dengan tujuan pemahaman tentang peningkatan literasi keuangan syariah UMKM<sup>22</sup>.

Ada pembentukan pengembangan dalam Cetak Biru yang terdiri dari tiga fondasi utama dan fondasi pendukung dalam mengembangkan literasi keuangan syariah. Peningkatan Pembangunan Telah Dilakukan pada Tahap I, khususnya pada periode 2012 hingga 2018.<sup>23</sup> Penjelasan dari beberapa pilar tersebut sebagai berikut:

- a. Pilar pertama memiliki pelaksanaan proyek percontohan yang terdiri dari: penguatan ekonomi pesantren serta pemberdayaan UMKM dan coporasi.
- b. Pilar kedua memiliki pelaksanaan proyek percontohan yang terdiri dari sukuk berbasis model pembiayaan (negara, swasta), pedoman pasar moneter syariah, dan berbasis syariah Likuiditas para eksekutif.
- c. Pilar ketiga memiliki pelaksanaan proyek percontohan yang terdiri dari penelitian strategi dan penilaian (bulletin, LPS, dll.) ekonomi syariah, proyek instruktif (skolastik, profesional, dan ahli), program misi keuangan syariah, Tingkat Literasi Keuangan Syariah (yang saat ini pada tingkat di bawah 10%)

---

<sup>22</sup> Laila Afni Rambe et al., "ANALISIS PENGARUH SPIN-OFF BAGI UNIT Laila Afni Rambe Muhammad Saddam Jamaluddin Ishaq Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Uswatun Khasanah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" 6 (2021), <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2851>.

<sup>23</sup> Putri Swastika, "The Relative Contribution of Debt to Indonesian Growth: A Case Study Using Wavelet Analysis," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 1–17.

- d. Penambahan pilar pendukung mengenai data dan beberapa informasi sektor bisnis dan dana sosial yang terkoordinasi menciptakan hubungan antara peningkatan jumlah literasi keuangan syariah pada UMKM (pilar 2 dan 3). Dalam merealisasikan *Blue print* keuangan dan ekonomi syariah, Bank Indonesia mengadakan pergelaran acara ISEF (Indonesia Sharia Economy Festival). Dalam kesempatan ini, Bank Indonesia menyatukan UMKM dengan mitra yang memiliki kepedulian terhadap peningkatan kemampuan keuangan syariah. Sehingga hal ini menyediakan kesempatan bagi UMKM untuk berinteraksi secara lugas dan mendapat penyuluhan mengenai hal pembiayaan khususnya syariah dengan tujuan untuk perbaikan bisnis.

Sebagai wujud dukungan Bank Indonesia Kantor Wilayah Jawa Timur dalam perwujudan dari misi *Blue Print* Ekonomi dan Keuangan Syariah dalam peningkatan literasi keuangan syariah khususnya pada UMKM, Program utama adalah pembentukan aplikasi keuangan dan kemudian kolaborasi dengan beberapa pihak, misalnya, perbankan syariah untuk bekerja dengan UMKM dalam mendapatkan modal seperti melakukan pengajaran dengan kerangka *Bootcamp, Regularly, Coaching, Monitoring*, dan Evaluasi.

- a. *Bootcamp*

Pendampingan sistem secara *Bootcamp* adalah kerangka kerja yang dilakukan secara maksimal dalam bentuk berkelompok sehingga informasi yang diperoleh dapat maksimal seperti yang telah dilakukan akhir-akhir ini. Salah satu modelnya adalah ketika Bank Indonesia menyambut baik UMKM untuk mendalami lebih baik kerangka keuangan UMKM memanfaatkan aplikasi bernama SI-APIK (Sistem Informasi Keuangan) yang dibuat oleh Bank Indonesia. Persiapan diarahkan ke Hotel Dialog Banyuwangi untuk menambah informasi yang diperoleh.

Bank Indonesia menyatakan bahwa hal tersebut dilakukan untuk tujuan supaya lebih efisien waktu dan fokus dalam menerima ilmu. anggota UMKM belajar dan bekerja sama sehingga mereka berada dalam kondisi yang menyenangkan untuk belajar. Serta berbagai hal-hal yang berbeda yang tak terbayangkan di luar materi persiapan. Selain itu, UMKM juga menyenangkan karena memperoleh fasilitas yang cukup mumpuni sehingga lebih mudah untuk menyerap materi

yang diperoleh. Hal ini juga didukung oleh pengajar yang profesional dibidangnya.

b. Sistem *Regularly*

Sistem *Regularly* diterapkan untuk peningkatan UMKM. *Regularly* atau teratur adalah penyampaian ilmu secara bertahap. UMKM terpilih yang dibina oleh Bank Indonesia dan diberi kesempatan selama dua tahun untuk belajar, UMKM dilengkapi dengan beberapa ilmu secara bertahap dan teratur. Tujuan ini diharapkan berjalan secara efisien.

Pada sisi UMKM, juga dikatakan bahwa Bank Indonesia juga telah menyusun materi dengan baik. Pemberian informasi secara lengkap diberikan dalam peningkatan bisnis. Mulai dari dengan ide-ide produk, promosi, pemeran, dan pengelolaan keuangan.

c. Sistem *Coaching*

Bank Indonesia bekerja sama dengan beberapa pakar yang dapat diandalkan di bidangnya untuk mengarahkan menginstruksikan atau mendidik kepada anggota UMKM supaya mampu dan siap memasuki ranah ekspor dengan standar *Bankable*. Bapak Nasakti selaku praktisi dari Bank Indonesia. Beliau saat ini ditunjuk untuk menyelesaikan pengembangan kepada UMKM binaan Kantor Wilayah Bank Indonesia Jawa Timur.

Pada beberapa kesempatan, Arahan dan pelatihan beliau berikan kepada UMKM supaya mampu mempersiapkan diri salah satunya dari kerangka moneter. Bapak nasakti juga meberikan arahan kepada UMKM dalam hal penyajian barang, bahan mentah, bundling, dan berbagai tujuan yang digunakan untuk membina UMKM. Hal ini merupakan bentuk kesungguhan Kantor Perwakilan Daerah Bank Indonesia Jawa Timur dalam merealisasikan perkembangan ekonomi UMKM supaya berdaya saing dan lebih unggul.

Berdasarkan informasi saat wawancara dengan Bapak Nasakti, beliau mengklarifikasi bahwa terkadang UMKM terlepas dari kenyataan bahwa mereka telah diberi instruksi namun penerimaannya berbeda - beda. Beberapa pernah diberikan pengarahan langsung memahami dengan cepat namun ada pula yang lambat. Jadi kurang siap untuk bersaing dan menyebabkan *cash flow management* melambat karena kurang pemasukan.

Dalam membantu kemajuan UMKM, Bank Indonesia menggandeng mitra yang tidak hanya dari praktisi saja tetapi terdapat pula akademisi. Salah satunya bekerja sama dengan pihaknya dalam

membantu pengembangan lebih lanjut perihal pengemasan produk dari UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Jawa Timur. Tidak hanya membagikan pembekalan kenaikan mutu. UMKM dilengkapi dengan keterampilan guna mengelola keuangan lewat program SI- APIK. Program tutorial ini bekerjasama dengan sebagian mahasiswa Akuntansi serta Ekonomi yang tergabung dalam komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia) penerima dana hibah Bank Indonesia.

Kantor Perwakilan Bank Indonesia di Jawa Timur berharap dengan adanya ini, UMKM dapat lebih siap untuk memutuskan rencana keuangan atau estimasi pengeluaran produksi. Dari laporan keuangan dapat dilihat, banyak UMKM tidak dapat mengukur biaya yang tepat, sehingga manfaat yang didapat juga tidak maksimal.

d. Sistem *Monitoring*

Untuk selanjutnya, UMKM akan ditinjau dan dipantau. Hal ini supaya informasi yang telah diberikan sudah tepat dipraktikkan. *Monitoring* ini dilakukan periodik. Kerangka kerja sistem *monitoring* yang dicoba para periset dengan lugas yaitu pada saat mengamati dukungan UMKM dalam perihal pemanfaatan SI- APIK. Dukungan ini dilaksanakan oleh mahasiswa program riset Ekonomi serta Akuntansi yang tergabung sebagai GenBI. Pengamatan dukungan ini berdurasi 90 hari. Tiap tutor bertanggung jawab atas tiga UMKM. Pekerjaan ini diharapkan kokoh serta terkonsentrasi dalam mengamati.

Tiap kali pendampingan mentor diberikan format dan silabus agar optimal dalam memantau serta membagikan arahan kepada UMKM. Tujuan dicoba pendampingan sepanjang 90 hari agar UMKM sanggup terbiasa dalam melaksanakan pencatatan keuangan. Sehingga tutorial yang diberikan sepanjang coaching tidak terlupakan begitu saja. Pelakon UMKM pula berkomentar jika mentoring ditunjukkan paling utama dengan mahasiswa dari GenBI (Generasi Baru Indonesia) sangat menolong dalam perihal pendidikan pengelolaan keuangan, Sebab hingga dikala ini, UMKM hanya melaksanakan akuntansi dasar dengan pos keuangan sederhana.

Sumber informasi lain juga diberikan dari GenBI sebagai akademisi yang memiliki keilmuan tentang keuangan yang kemudian diajarkan kepada pelaku UMKM yang berlatih, sehingga bisa saling melengkapi. Hal ini dapat sangat berguna bagi UMKM dalam

mencari tahu bagaimana untuk menyusun laporan anggaran dan memahami lembaga keuangan syariah beserta akad – akad nya.

e. Evaluasi

Proses selanjutnya adalah melakukan penilaian pada sistem yang diujikan apakah telah sanggup memenuhi kebutuhan serta menilai seberapa jauh ilmu yang sanggup dimengerti secara optimal oleh UMKM. Perihal ini bertujuan guna membetulkan sistem serta kinerja yang terdapat biar tercapai cocok misi yang diharapkan.

Terlepas dari pendampingan ini, bantuan penuh diberikan oleh Bank Indonesia bagi kemajuan UMKM dan peningkatan kemampuan keuangan syariah. Hal tersebut didukung penuh oleh penyelenggaraan ISEF (*Indonesia Syariah Economics Fair*) di beberapa daerah secara konsisten. Dalam kesempatan ini, Bank Indonesia akan mempertemukan antara UMKM dan perbankan syariah. Tidak hanya itu, beberapa lembaga lain seperti lembaga keuangan Islam non-bank dan pondok pesantren juga turut disambut. Diharapkan memperoleh titik temu serta dialog serius dalam menambah kepiawaian literasi keuangan syariah dan pemberdayaan ekonomi, salah satunya UMKM yang dibina oleh Bank Indonesia, serta diselenggaranya ISEF merupakan perwujudan yang jelas dari partisipasi Bank Indonesia dengan KNKS, Kementerian Koperasi dan UMKM, Otoritas Jasa Keuangan, dan instansi- lembaga persuasif yang lain yang menyatu dalam” *Masterplan Blue Print Ekonomi Syariah.*”, Bank Indonesia pula memberikan sokongan fasilitas kepada UMKM dalam Mengenai pencatatan keuangan yakni dengan sistem SI- APIK(Sistem Informasi dan Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan). Gambar 3.



**Gambar 3. Aplikasi Pencatatan SI-APIK**

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Aplikasi ini bekerja sama dengan UMKM untuk mencatat keuangan usaha secara lebih produktif dan aman. Demikian juga, Bank Indonesia juga memberikan dukungan modal UMKM melalui partisipasi berbagai pihak, termasuk perbankan syariah, dengan alasan bahwa ringkasan fiskal sangat kuat sejauh modal dan bisnis berjalan. dengan alasan bahwa laporan keuangan memberikan dampak yang besar dalam berjalannya bisnis.

Bapak Nasakti juga memberikan masukan kepada UMKM untuk memanfaatkan laporan keuangan supaya bisa melakukan kontrol pengeluaran sehingga menghemat beban biaya jika pembuatan dilakukan dengan tepat dan fokus pada keuangan yang ada. Meskipun demikian, sayangnya hal ini belum dilakukan oleh sebagian besar pelaku UMKM. Misalnya, ketika membuat pengeluaran biaya untuk *packaging*, UMKM masih belum memiliki perhitungan yang tepat untuk membuat estimasi yang mampu menghemat dan mengoptimalkan pengeluaran. persentase biaya yang digunakan terlalu tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak optimal. Kontemplasi ini benar-benar harus dipertimbangkan oleh para pelaku usaha dalam menaikkan pemasukan mereka yang hendak mempengaruhi pertumbuhan bisnis. Bank Indonesia pula menawarkan dorongan langsung kepada UMKM guna bekerja sama dengan lembaga keuangan Islam serta meningkatkan literasi keuangan syariah dengan diadakannya ISEF. Bank Indonesia terus menggenjot *Masterplan* Cetak Biru ekonomi serta keuangan syariah dari tahun ke tahun.

## KESIMPULAN

Perihal hubungan antara *financial knowledge*, *financial attitude* serta *financial behavior* dari UMKM binaan Bank Indonesia Perwakilan Kantor Jawa Timur dalam kelompok WUBI (Wirausaha Unggulan Bank Indonesia) yang dipaparkan dalam penelitian ini maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, Seluruh informan UMKM telah memiliki kepercayaan mengenai literasi keuangan syariah yang diterapkan sebagai hidup. Mengenai ini ditinjau dari *financial attitude* dalam hal aspek spiritual yang telah diterapkan dan aspek itu pula dilakukan dalam praktek *financial behaviour* perihal *consumption* yang sesuai dalam tuntunan syariah tetapi dalam aspek pengambilan keputusan UMKM masih belum maksimal dikarenakan sebagian aspek masih bersumber

pada anjuran orang lain, sehingga keputusan belum diambil bersumber pada laporan keuangan yang dimiliki.

Dari segi pembinaan, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur sudah melaksanakan bermacam upaya guna melaksanakan kenaikan terhadap pemberdayaan ekonomi lewat literasi keuangan syariah bagi UMKM. Baik dengan sokongan pelatihan ataupun sarana yang diberikan dengan sistem *bootcamp*, *regularly coaching*, *monitoring* serta evaluasi. Tetapi UMKM masih belum maksimal dalam pemanfaatannya disebabkan aspek yang mempengaruhinya tidak hanya terletak dari sarana namun pula motivasi dari masing– masing UMKM.

Sehingga bisa disimpulkan disaat ini perihal yang butuh ditingkatkan merupakan aspek pembiasaan serta *Mindset*. Sehingga fokus pemberdayaan dalam peningkatan ekonomi UMKM tidak hanya dari revisi produk serta pemasaran saja namun pula dalam perihal literasi keuangan utamanya mengenai literasi keuangan syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Arlinta Prasetyan. “Pembiayaan Bagi Hasil Sektor Usaha Mikro Di BMT Hasanah Ponorogo.” *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 73. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.383>.
- Di, Muthmainnah, and Kabupaten Ponorogo. “PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS MUSLIM (STUDI PADA MAJELIS TA ’ LIM AL- Silvina Choirotul Fahmi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Luhur Prasetyo Institut Agama Islam Negeri Ponorogo” 5 (2020).
- Diliana, Fransiska Bonita, Yani Diyani Rafei, Indah Noor Safrida, and Iman Jihad Fadilah. *Profil Industri Mikro Dan Kecil*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Nasional, 2019.
- Futaqi, Faruq Ahmad. “Usaha BMT Hasanah Dan BMT IKPM Gontor Dalam Mengembangkan Produk Pembiayaan Syariah.” *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 197. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1298>.
- Gupta, Kamal, and Jatinder Kaur. “A Study of Financial Literacy Among Micro Entrepreneurs In District Kangra.” *IMPACT: International*

- Journal of Research in Business Management* 2, no. 2 (2014): 63–70. <https://doi.org/10.1.1.683.1540&rep=rep1&type=pdf>.
- Herdjiono, Irine, and Lady Angela Damanik. “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior.” *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan* 9, no. 3 (2016): 226–41. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Humaira, Iklima, and Endra Murti Sagoro. “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.” *JURNAL NOMINAL* 7, no. 1 (2018): 96–110.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2015.
- Khosasi, Akhsanul. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Syariah Bukopin Sidoharjo.” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Lasmiatun. “Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga, Pengusaha Mikro Dan Kecil Melalui Literasi Keuangan Di Jawa Tengah Dan Di Yogyakarta.” *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 23 (2018): 28–37.
- Maulana, Diky Faqih. “Analisis Terhadap Kontrak Ijarah Dalam Praktik Perbankan Syariah.” *JURNAL DIALOG ISLAM DENGAN REALITAS* 6, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage>.
- Mujiono, Agus. “Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pembiayaan Dan Kredit Di BRI Unit Mlarak Dan BMT Hasanah Ponorogo.” *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 137. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.386>.
- Rambe, Laila Afni, Muhammad Saddam, Jamaluddin Ishaq, and Uswatun Khasanah. “ANALISIS PENGARUH SPIN-OFF BAGI UNIT Laila Afni Rambe Muhammad Saddam Jamaluddin Ishaq Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Uswatun Khasanah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta” 6 (2021). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2851>.

- Rinawati, Ika, A Fahrur, Rozi Analisis, Ika Rinawati, Universitas Islam, Raden Rahmat, and A Fahrur Rozi. "PEGAWAI PT GREENFIELD INDONESIA DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH (Studi Kasus Pada Pegawai Warga Desa Palaan Kabupaten Malang)," n.d., 27–46.
- Rizal, Fitra. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah." *Muslim Heritage* 1, no. 1 (2016): 179. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v1i1.501>.
- Sulistiyawati, Ardiani Ika, Aprih Santoso, and Anis Oktafiana. "BANK UMUM SYARIAH DI JAWA TENGAH Ardiani Ika Sulistiyawati Aprih Santoso Anis Oktafiana." *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 1 (2019): 125–40.
- Swastika, Putri. "The Relative Contribution of Debt to Indonesian Growth: A Case Study Using Wavelet Analysis." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2016): 1–17.
- U, Okanta Sunday. "The Effect of Financial Literacy on the Efficiency of Small-Scale Enterprises in Abia State, Nigeria." *International Journal of New Technology and Research* 4, no. 3 (2018): 37–45.
- Wafa, Ahmad. "Gurita Riba Dalam Akad Keuangan Syariah (LKS) Di Kabupaten Ponorogo." *Jurnal Muslim Heritage* 4, no. 1 (2019): 61–84.
- Widiyati, Sri, Edi Wijayanto, and Prihartiningsih Prihartiningsih. "Financial Literacy Model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs)." *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 34, no. 2 (2018): 255–64. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.2914>.
- Wiharno, Herma. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 4, no. 1 (2018): 70.
- World Bank-IDB-IRTI. *Leveraging Islamic Finance for Small and Medium Enterprises (SMEs)*. World Bank Global Islamic Finance Development Center. Washington DC: International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank, 2015. <https://doi.org/10.1080/00103628909368113>.

Yussuf, Abdiaziz. "Effect of Islamic Banking on Growth of Small Medium Enterprises in Nairobi: A Case Study of First Community Bank." United States International University-Africa, 2017.